

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan (action research), pokok permasalahan dalam penelitian ini dimaksudkan untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam aktivitas belajar khususnya dalam pembelajaran penjas di SMA Negeri 22 Bandung. Menurut Sudrajat (2008) bahwa:

PTK setidaknya memiliki karakteristik antara lain: (1) didasarkan pada masalah yang dihadapi guru dalam instruksional; (2) adanya kolaborasi dalam pelaksanaannya; (3) penelitian sekaligus sebagai praktisi yang melakukan refleksi; (4) bertujuan memperbaiki dan atau meningkatkan kualitas praktek instruksional; (5) dilaksanakan dalam rangkaian langkah dengan beberapa siklus.

Upaya perbaikan ini dilakukan dengan melaksanakan tindakan untuk mencari jawaban atas permasalahan yang diangkat dari kegiatan pembelajaran sehari-hari.

Metode Penelitian yang digunakan adalah metode Penelitian Tindakan Kelas (*classroom action research*). Menurut Whitehead (Hardjodipuro, 1997:44) mengemukakan bahwa:

Apa yang dimulai sebagai suatu usaha kecil untuk memahami bagaimana suatu kelompok kecil guru bekerja untuk memperbaiki prakteknya telah timbul dalam dekade yang lampau menjadi suatu pendekatan terpadu terhadap perkembangan profesi yang menggunakan action research untuk

menghasilkan teori pendidikan yang langsung berhubungan dengan praktek pendidikan.

Bila diterapkan dikelas menurut Hardjodipuro (1997:7) yaitu:

Action research adalah suatu pendekatan untuk memperbaiki pendidikan melalui perubahan, dengan mendorong para guru untuk memikirkan praktek mengajarnya sendiri, agar kritis terhadap praktek tersebut, dan agar mau untuk merubahnya. Action research bersifat partisipatif karena ia melibatkan guru dalam penelitiannya sendiri, dan kolaboratif karena ia melibatkan orang-orang lain (rekan-rekan) sebagai bagian dari suatu penelitian yang hasilnya akan dinikmati bersama (shared enquiry).

Berdasarkan pada pengertian yang dikemukakan di atas penelitian tindakan kelas merupakan suatu upaya guru atau praktisi dalam kegiatan dengan melakukan tindakan-tindakan alternatif untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu pembelajaran di kelas. Penelitian tindakan kelas sebagai penelitian praktis yang langsung berhubungan dengan tugas guru di lapangan dengan tujuan memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajarannya.

Penelitian tindakan kelas yang dikemukakan Sa'ud (2006:45) bahwa, "Setiap satu siklus tindakan memuat langkah-langkah membuat rencana tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi". Kesemua tahapan itu dilakukan setelah melakukan observasi awal untuk memperoleh gambaran mengenai keterlibatan siswa di dalam pembelajaran penjas.

B. Langkah-langkah Penelitian

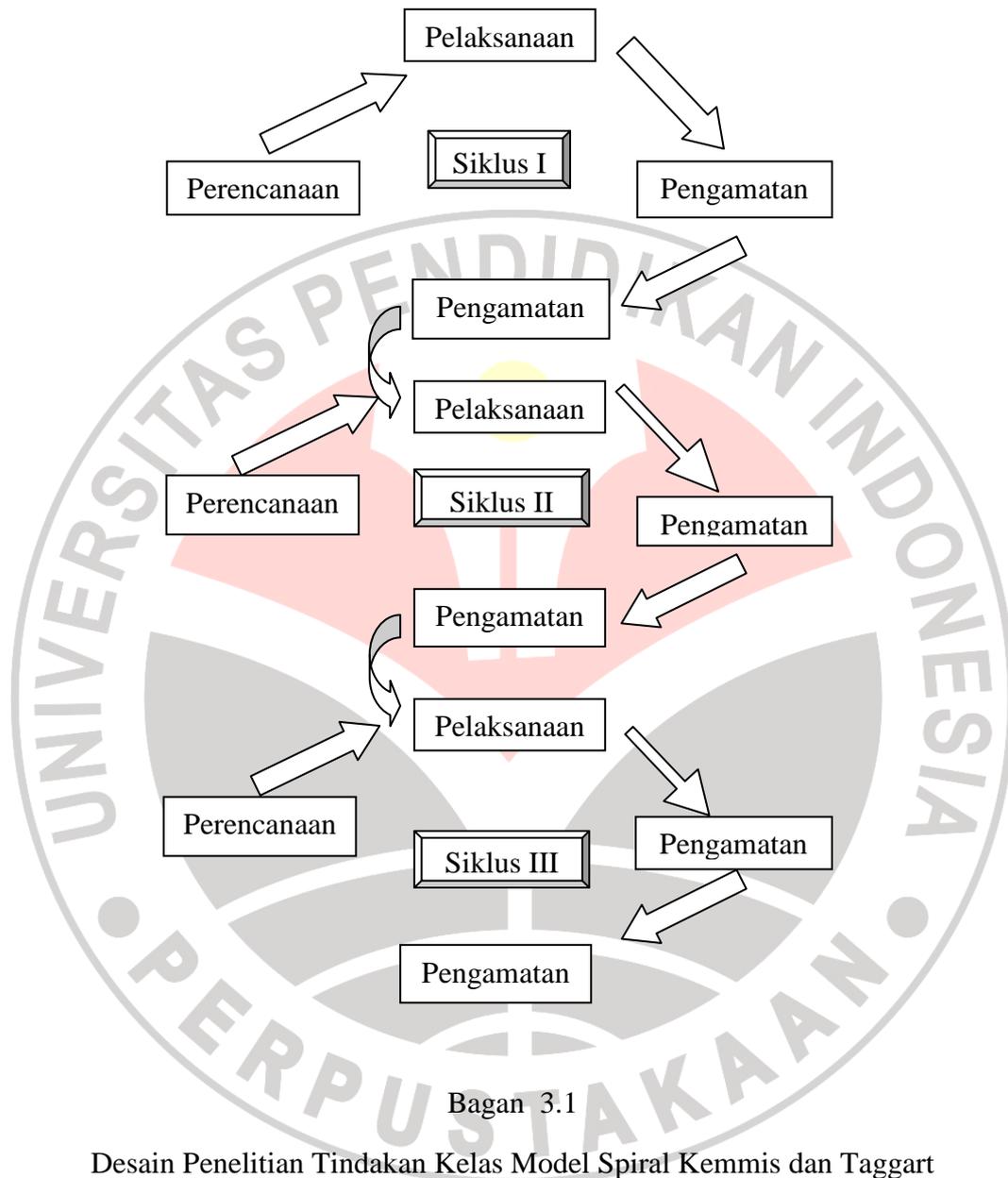
Rancangan penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan model Kemmis dan Mc Taggart. Menurut Suhadi dalam <http://suhadinet.wordpress.com/2009/06/08/langkah-langkah-ptk-menurut-kemmis-dan-mctaggart/> bahwa:

Model Kemmis & McTaggart merupakan pengembangan dari konsep dasar yang diperkenalkan oleh Kurt Lewin. Hanya saja, komponen *acting* (tindakan) dengan *observing* (pengamatan) dijadikan sebagai satu kesatuan. Disatukannya kedua komponen tersebut disebabkan oleh adanya kenyataan bahwa antara implementasi *acting* dan *observing* merupakan dua kegiatan yang tidak terpisahkan. Maksudnya, kedua kegiatan haruslah dilakukan dalam satu kesatuan waktu, begitu berlangsungnya suatu tindakan begitu pula observasi juga harus dilaksanakan.

Model yang dikemukakan oleh Kemmis & McTaggart pada hakekatnya berupa perangkat-perangkat atau untaian-untaian dengan satu perangkat terdiri dari empat komponen, yaitu ; perencanaan, pelaksanaan (tindakan), pengamatan (observasi) dan refleksi. Keempat komponen yang berupa untaian tersebut dipandang sebagai satu siklus. Oleh karena itu, pengertian siklus pada penelitian ini adalah suatu putaran kegiatan yang terdiri dari perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi.

Di dalam kenyataan praktek di lapangan setiap pokok bahasan biasanya tidak akan dapat diselesaikan dalam satu langkah, tetapi akan diselesaikan dalam beberapa langkah, Berdasarkan langkah-langkah penelitian tindakan maka untuk mempermudah alur penelitian dibuatlah skema prosedurnya. Gambaran desain penelitian model spiral Kemmis dan Taggart (Gunawan Undang 2008 : 104) adalah sebagai berikut:

SIKLUS PELAKSANAAN PTK



Bagan 3.1

Desain Penelitian Tindakan Kelas Model Spiral Kemmis dan Taggart

Lebih terperinci prosedur penelitian tindakan kelas pelaksanaannya dalam setiap siklus dapat digambarkan sebagai berikut:

1. Rencana Tindakan (planning)

Rencana tindakan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah untuk mengetahui pengaruh modifikasi peralatan pada proses pembelajaran keterampilan *Throw and Catch Softball* di SMAN 22 Bandung. Pelaksanaannya dilakukan secara kolaborasi dengan guru di sekolah, serta mempersiapkan segala sesuatu yang mendukung terhadap penelitian tindakan ini termasuk didalamnya sarana dan prasarana. Berikut adalah perencanaan yang akan dilaksanakan:

- a. Membuat RPP
- b. Menentukan bahan pokok materi yang akan disampaikan pada saat pelaksanaan kegiatan.
- c. Membuat lembar observasi, seperti:
 - 1) Sebuah catatan atau kertas kosong yang digunakan untuk mengamati pada saat pelaksanaan kegiatan.
 - 2) Peralatan mekanis yang digunakan untuk media atau merekam segala bentuk kegiatan yang dilakukan dilapangan.
 - 3) Jurnal harian yaitu salah satu alat untuk mencatat kegiatan dari awal sampai akhir pembelajaran.
- d. Menentukan alat bantu mengajar
- e. Membuat alat evaluasi. Alat evaluasi ini digunakan sebagai acuan dalam pembelajaran dan peneliti dapat mengevaluasi dari alat evaluasi tersebut, maka:
 - 1) Apakah siswa yang diharapkan searah dengan tujuan pembelajaran?

2) Apakah upaya yang dilakukan oleh pengajar dapat mempengaruhi proses pembelajaran pada keterampilan *throw and catch Softball* ?

2. Pelaksanaan tindakan (acting)

Pada tahap tindakan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah implementasi dari apa yang sudah direncanakan. Langkah-langkah yang sudah dilaksanakan oleh peneliti mengacu pada rumusan masalah yang sudah ditentukan. Bersamaan dengan dilakukannya tindakan, peneliti juga melakukan pengamatan terhadap proses pembelajaran. Pelaksanaan tindakan dalam penelitian tindakan kelas yang dirancang secara sistematis digerakkan kearah untuk mengetahui pengaruh modifikasi peralatan pada proses pembelajaran keterampilan *throw and catch softball* siswa dalam proses pembelajaran, dalam upaya peningkatan atau perbaikan dalam proses pembelajaran.

3. Pengamatan Tindakan (observing)

Kegiatan pengamatan tindakan dilakukan untuk mengumpulkan data tentang proses yang berupa perubahan kinerja dan hasil kegiatan pembelajaran. Dalam tahap ini peneliti dengan mitra penelitian mengumpulkan data dan temuan-temuan selama proses pembelajaran dalam upaya merencanakan kembali tindakan-tindakan yang akan dilakukan agar sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Observasi yang digunakan sebagai berikut:

- a. Observasi langsung adalah observasi yang dilakukan dimana observer bersama objek yang diselidiki. Misalnya, observasi dan skenario pembelajaran.

- b. Observasi tidak langsung adalah observasi atau pengamatan yang digunakan pada saat berlangsungnya peristiwa yang akan diteliti. Misalnya, dokumentasi dan catatan harian.
- c. Observasi terstruktur yaitu proses pengamatan yang digunakan untuk memotret sejauh mana hasil belajar siswa.

4. Refleksi (reflecting)

Kegiatan refleksi ini merupakan penjelasan terhadap informasi yang didapat dalam pelaksanaan tindakan yang telah dilakukan. Dari hasil refleksi dapat diketahui kelemahan atau kekurangan serta kelebihan yang telah dicapai pada pelaksanaan tindakan dalam proses pembelajaran yang selanjutnya dikaji oleh peneliti dan mitra penelitian untuk mencari dan menguraikan informasi yang sudah terkumpul lalu dicari kaitannya antara satu dengan yang lainnya. Kemudian peneliti menarik kesimpulan yang mantap sebagai bahan atau dasar merumuskan perencanaan tindakan baru untuk melaksanakan tindakan berikutnya dalam proses pembelajaran agar berhasil sesuai dengan tujuan dan fokus pada masalah dalam penelitian.

C. Lokasi dan Subjek Penelitian

Pada penelitian ini untuk memproses pemecahan masalah diperlukan data, dan data diperoleh dari obyek penelitian atau populasi yang diselidiki. Populasi dalam suatu penelitian merupakan kumpulan individu atas obyek yang mempunyai karakteristik tertentu. Dalam hal ini Arikunto (2002 : 108)

menjelaskan sebagai berikut: “ Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian”.

Lebih lanjut Nasution (2003 : 77) menjelaskan bahwa :

Totalitas semua nilai yang mungkin hasil menghitung ataupun pengukuran, kuantitatif maupun kualitatif. Mengenai karakteristik tertentu dari semua anggota kumpulan yang lengkap dan jelas yang ingin dipelajari sifat – sifatnya dinamakan populasi. Adapun sebagian yang diambil dari populasi tersebut disebut sampel.

1. Populasi

Populasi merupakan subyek yang memiliki karakteristik tertentu sebagai sumber dalam penelitian. Suharsimi Arikunto (2002: 108) mengemukakan bahwa: “Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi”. Sugiyono (2008:117) mengemukakan bahwa : “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas : objek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Pendapat tersebut di atas menjadi acuan penulis dalam menentukan populasi penelitian, dengan demikian yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik SMAN 22 Bandung Tahun Ajaran 2011/2012.

2. Sampel

Sampel harus merupakan representasi dari populasi, sehingga penentuannya harus menggunakan cara tertentu yang didasarkan pada pertimbangan-pertimbangan tertentu, sehingga benar-benar mampu mewakili

populasi. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi, sesuai dengan yang diungkapkan oleh Sugiyono (2009:118).

Dalam proses pengambilan sampel dapat digunakan sebuah rumus, dimana rumus tersebut dapat digunakan untuk menentukan besarnya sampel yang diperlukan.

Menurut Suharsimi Arikunto (2002:109) adalah “ Sebagian atau wakil populasi yang mempunyai ciri-ciri atau keadaan tertentu yang akan diteliti “. Penetapan sampel pada penelitian ini menggunakan sampel *purposive* atau sampel yang bertujuan dilakukan dengan mengambil subjek bukan berdasarkan atas strata, random atau daerah tetapi didasarkan atas adanya tujuan tertentu.

Sedangkan tentang jumlah sampel penelitian, penulis berpedoman pada pendapat Arikunto (2002:112) sebagai berikut :

Untuk sekedar ancer-ancer maka apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian yang populasi. Selanjutnya, jika jumlah subjeknya besar dapat diambil antara 10%-15% atau 20%-25% atau lebih, tergantung setidak-tidaknya dari:

- a. Kemampuan peneliti dilihat dari waktu, tenaga dan dana.
- b. Sempit luasnya wilayah penguasaan dari setiap subjek, karena hal ini menyangkut banyak sedikitnya data.
- c. Besar kecilnya resiko yang ditanggung oleh peneliti. Untuk penelitian yang risikonya besar, tentu saja jika sampel besar, hasilnya akan lebih baik.

Sampel dalam penelitian ini ditujukan untuk peserta didik laki laki kelas X-9 SMAN 22 Bandung Tahun Ajaran 2011/2012 sebanyak 22 orang. seperti yang diungkapkan oleh Suharsimi Arikunto (2002:117) bahwa :

Sampel *purposive* dilakukan dengan cara mengambil subjek bukan didasarkan antar strata, random atau daerah tetapi didasarkan atas adanya tujuan tertentu, walaupun cara seperti ini diperbolehkan, yaitu bahwa peneliti bisa menentukan sampel berdasarkan tujuan tertentu, tetapi ada syarat-syarat yang harus dipenuhi :

- a. Pengambilan sampel harus didasarkan atas ciri-ciri pokok populasi.
- b. Subjek yang diambil sampel benar-benar merupakan subjek yang paling banyak mengandung ciri-ciri yang terdapat pada populasi.
- c. Penentuan karakteristik populasi dilakukan dengan cermat di dalam studi pendahuluan.

D. Data Penelitian

Data-data atau informasi yang dijadikan sumber untuk kepentingan analisis guna memecahkan masalah penelitian berasal dari:

Aktivitas yang ditunjukkan oleh seluruh siswa dari awal pembelajaran dan akhir pembelajaran *throw and catch softball*. Informasi ini diperoleh dari peneliti sebagai guru melalui proses observasi pada setiap tindakan pembelajaran selama penelitian berlangsung dan pengamatan serta penilaian langsung dari guru yang bersangkutan.

Maka dari itu data penelitian diperoleh dari sumber data yang berasal dari:

Terdapat perubahan dalam proses pembelajaran sehingga meningkatkan *keterampilan throw and catch softball*.

E. Instrumen Pengumpulan Data

Kegiatan pengumpulan data dalam penelitian diperlukan untuk mendapatkan data yang lengkap. Alat pengumpulan data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Rubrik Penilaian

RUBRIK PENILAIAN 1**Unjuk kerja pada pembelajaran keterampilan throw and catch softball**

Aspek Yang Dinilai	Kualitas Gerak			
	1	2	3	4
<p><i>Melakukan Teknik Dasar melempar , menangkap bola softball dengan alat yang sudah di modifikasi.</i></p> <p>1. Bentuk posisi siap saat melempar bola softball yang sudah dimodifikasi.</p> <p>2. Bentuk posisi Menangkap saat menangkap bola softball yang sudah dimodifikasi.</p> <p>3. Bentuk keseluruhan gerakan ketika melakukan gerakan melempar (throw) dimulai dari crow hoop, gerakan awalan, gerakan melempar bola, dan gerakan lanjutan.</p> <p>4. Bentuk keseluruhan gerakan ketika melakukan gerakan menangkap (catch) dimulai dari posisi kaki, gerakan badan, cara menangkap, dan tatapan mata.</p>				
JUMLAH				
JUMLAH SKOR MAKSIMAL: 16				

Tabel 3.1 Tabel Rubrik Penilaian 1

RUBRIK PENILAIAN 2

Pemahaman konsep gerak dalam pembelajaran catch and throw softball

(Kuis/embedded test)

Pertanyaan yang diajukan	Kualitas Jawaban			
	1	2	3	4
1. Bagaimana bentuk keseluruhan ketika melakukan gerakan melempar (throw) bola softball ?				
2. Bagaimana bentuk keseluruhan ketika melakukan gerakan menangkap (catch) bola softball?				
JUMLAH				
JUMLAH SKOR MAKSIMAL: 8				

tabel 3.2 Tabel Rubrik Penilaian 2

Teknik penilaian:

a. Tes unjuk kerja

Lakukan teknik dasar menangkap dan melempar bola softball dengan baik dan benar.

Keterangan:

Penilaian terhadap kualitas unjuk kerja siswa, dengan rentang nilai antara 1 sampai dengan 4, yaitu:

1). Unjuk kerja 1.

a) Nilai 1 apabila :

Siswa hanya melakukan 1 kriteria dari posisi siap, yaitu posisi kaki, posisi badan seimbang, badan miring dengan posisi bahu kiri lebih tinggi, kaki kiri di depan menuju sasaran dan kaki kanan dibelakang. Bagi pelembar kidal sebaliknya.

b) Nilai 2 apabila :

Siswa hanya melakukan 2 kriteria dari posisi siap, yaitu posisi kaki, posisi badan seimbang, badan miring dengan posisi bahu kiri lebih tinggi, kaki kiri di depan menuju sasaran dan kaki kanan dibelakang. Bagi pelembar kidal sebaliknya.

c) Nilai 3 apabila :

Siswa hanya melakukan 3 kriteria dari posisi siap, yaitu posisi kaki, posisi badan seimbang, badan miring dengan posisi bahu kiri lebih tinggi, kaki kiri di depan menuju sasaran dan kaki kanan dibelakang. Bagi pelembar kidal sebaliknya.

d) Nilai 4 apabila :

Siswa melakukan 4 kriteria dari posisi siap, yaitu posisi kaki, posisi badan seimbang, badan miring dengan posisi bahu kiri lebih tinggi, kaki kiri di depan menuju sasaran dan kaki kanan dibelakang. Bagi pelembar kidal sebaliknya.

2). Unjuk kerja 2.

a) Nilai 1 apabila :

Siswa hanya melakukan 1 kriteria posisi menangkap yaitu, berdiri dengan sedikit kaki dibengkokkan ke bawah, glove disimpan di depan dada, glove menghadap kearah pelembar, tatapan mata pada pelembar.

b) Nilai 2 apabila :

Siswa hanya melakukan 2 kriteria posisi menangkap yaitu, berdiri dengan sedikit kaki dibengkokkan ke bawah, glove disimpan di depan dada, glove menghadap kearah pelembar, tatapan mata pada pelembar.

c) Nilai 3 apabila :

Siswa hanya melakukan 3 kriteria posisi menangkap yaitu, berdiri dengan sedikit kaki dibengkokan ke bawah, glove disimpan di depan dada, glove menghadap kearah pelempar, tatapan mata pada pelempar.

d) Nilai 4 apabila :

Siswa melakukan 4 kriteria posisi menangkap yaitu, berdiri dengan sedikit kaki dibengkokan ke bawah, glove disimpan di depan dada, glove menghadap kearah pelempar, tatapan mata pada pelempar.

3). Unjuk kerja 3.

a) Nilai 1 apabila :

Siswa hanya melakukan 1 kriteria dari bentuk keseluruhan gerakan melempar yaitu, crow hoop, gerakan awalan, gerakan melempar, gerakan lanjutan.

b) Nilai 2 apabila :

Siswa hanya melakukan 2 kriteria dari bentuk keseluruhan gerakan melempar yaitu, crow hoop, gerakan awalan, gerakan melempar, gerakan lanjutan.

c) Nilai 3 apabila :

Siswa hanya melakukan 3 kriteria dari bentuk keseluruhan gerakan melempar yaitu, crow hoop, gerakan awalan, gerakan melempar, gerakan lanjutan.

d) Nilai 4 apabila :

Siswa melakukan 4 kriteria dari bentuk keseluruhan gerakan melempar yaitu, crow hoop, gerakan awalan, gerakan melempar, gerakan lanjutan.

3). Unjuk kerja 4.

a) Nilai 1 apabila :

Siswa hanya melakukan 1 kriteria dari bentuk keseluruhan ketika melakukan gerakan menangkap yaitu, posisi kaki, gerakan badan, cara menangkap, tatapan mata.

b) Nilai 2 apabila :

Siswa hanya melakukan 2 kriteria dari bentuk keseluruhan ketika melakukan gerakan menangkap yaitu, posisi kaki, gerakan badan, cara menangkap, tatapan mata.

c) Nilai 3 apabila :

Siswa hanya melakukan 3 kriteria dari bentuk keseluruhan ketika melakukan gerakan menangkap yaitu, posisi kaki, gerakan badan, cara menangkap, tatapan mata.

d) Nilai 4 apabila :

Siswa hanya melakukan 4 kriteria dari bentuk keseluruhan ketika melakukan gerakan menangkap yaitu, posisi kaki, gerakan badan, cara menangkap, tatapan mata.

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 50\%$$

b. Kuis/*embedded test*

Jawab secara lisan atau peragaan dengan baik, pertanyaan-pertanyaan mengenai konsep gerak dalam permainan softball.

Keterangan:

Penilaian terhadap kualitas jawaban siswa, dengan rentang nilai antara 1 sampai dengan 4, yaitu :

1). Kuis 1.

a) Nilai 1 apabila :

Siswa hanya mampu menjelaskan atau memperagakan 1 kriteria dari bentuk keseluruhan gerakan melempar yaitu, crow hoop, gerakan awalan, gerakan melempar, gerakan lanjutan.

b) Nilai 2 apabila :

Siswa hanya mampu menjelaskan atau memperagakan 2 kriteria dari bentuk keseluruhan gerakan melempar yaitu, crow hoop, gerakan awalan, gerakan melempar, gerakan lanjutan.

c) Nilai 3 apabila :

Siswa hanya mampu menjelaskan atau memperagakan 3 kriteria dari bentuk keseluruhan gerakan melempar yaitu, crow hoop, gerakan awalan, gerakan melempar, gerakan lanjutan.

d) Nilai 4 apabila :

Siswa mampu menjelaskan atau memperagakan 4 kriteria dari bentuk keseluruhan gerakan melempar yaitu, crow hoop, gerakan awalan, gerakan melempar, gerakan lanjutan.

2). Kuis 2.

a) Nilai 1 apabila :

Siswa hanya mampu menjelaskan atau memperagakan 1 kriteria dari bentuk keseluruhan ketika melakukan gerakan menangkap yaitu, posisi kaki, gerakan badan, cara menangkap, tatapan mata.

b) Nilai 2 apabila :

Siswa hanya mampu menjelaskan atau memperagakan 2 kriteria dari bentuk keseluruhan ketika melakukan gerakan menangkap yaitu, posisi kaki, gerakan badan, cara menangkap, tatapan mata.

c) Nilai 3 apabila :

Siswa hanya mampu menjelaskan atau memperagakan 3 kriteria dari bentuk keseluruhan ketika melakukan gerakan menangkap yaitu, posisi kaki, gerakan badan, cara menangkap, tatapan mata.

d) Nilai 4 apabila :

Siswa mampu menjelaskan atau memperagakan 4 kriteria dari bentuk keseluruhan ketika melakukan gerakan menangkap yaitu, posisi kaki, gerakan badan, cara menangkap, tatapan mata.

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 50\%$$

Nilai akhir yang diperoleh siswa =

Nilai tes unjuk kerja + nilai kuis

Tingkat kemampuan

Awal : apabila kemampuannya nilai akhir kurang dari 50%.

Transisi : apabila kemampuannya nilai akhir lebih dari 50% dan kurang dari 100%.

Matang : apabila kemampuannya (total skor) 100 %.

1) Awal

Siswa dikatakan berada pada status awal apabila dari sembilan aspek yang dinilai, mendapatkan total skor kurang dari 50 %.

2) Transisi

Siswa dikatakan berada pada status transisi apabila dari sembilan aspek yang dinilai, mendapatkan total skor lebih dari 50 % dan kurang dari 100 %.

3) Matang

Tahap matang disebut juga dengan tahap sempurna, siswa dikatakan berada pada status transisi apabila dari sembilan aspek yang dinilai, mendapatkan total skor 100 %. Artinya pada tahap ini siswa sudah menguasai semua aspek yang dinilai pada lembar observasi.

2. Catatan lapang

Catatan lapang merupakan catatan penting terhadap peristiwa-peristiwa yang dianggap penting yang terjadi di lapangan pada saat siswa sedang melakukan aktivitas pembelajaran. Catatan ini berguna untuk mencatat proses yang terjadi atau perubahan yang terjadi pada setiap siswa dalam keterlibatannya terhadap pembelajaran penjas. Catatan lapangan digunakan untuk mengidentifikasi pembelajaran dari tahap awal (pendahuluan) sampai tahap akhir pembelajaran sebagai bahan refleksi bagi tindakan selanjutnya.

3. Dokumentasi

Beberapa dokumen yang dipergunakan peneliti dalam penelitian ini diantaranya:

- a. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)
- b. Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Dokumen-dokumen di atas dipergunakan untuk membantu mengumpulkan data yang ada kaitannya dengan permasalahan penelitian tindakan kelas ini.

4. Jurnal Siswa

Jurnal siswa ini diberikan setiap akhir pembelajaran. Jurnal ini diberikan untuk mengetahui apa yang diperoleh siswa serta kesulitan yang dihadapi siswa setelah pembelajaran berlangsung, juga untuk memperoleh gambaran mengenai tanggapan siswa terhadap pembelajaran yang telah diterapkan. Hasil jurnal tersebut digunakan untuk perbaikan.

F. Pengolahan dan Analisa Data

Jenis data yang didapatkan selama observasi dan pemantauan dapat berupa data kualitatif dan kuantitatif (bergantung pada dampak atau hasil keluaran yang diharapkan). Analisis data dapat dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu : reduksi data, paparan data, serta interpretasi, dan penyimpulan hasil analisis (Sukarno, 2009:97).

Berbeda dengan interpretasi data hasil tiap observasi yang dijadikan bahan diskusi *feedback* sebagai tindak lanjut dari suatu observasi sebagaimana telah diuraikan sebelumnya. Analisis data dalam rangka refleksi setelah pelaksanaan tindakan perbaikan dalam suatu siklus penelitian tindakan kelas (PTK) sebagai keseluruhan. Dalam hubungan ini analisis data adalah proses menyeleksi, menyederhanakan, memfokuskan, mengabstraksikan, mengorganisasikan data secara sistematis dan rasional untuk menampilkan bahan-bahan yang dapat digunakan untuk menyusun jawaban terhadap tujuan Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

Analisis dilakukan dengan menggunakan hasil pengumpulan informasi yang telah dilakukan dalam tahap pelaksanaan penelitian. Data yang di analisis berupa data deskriptif. Analisis data dilakukan melalui tiga tahap, yaitu :

1. Reduksi

Reduksi data adalah proses penyederhanaan yang dilakukan melalui seleksi, pemfokusan, dan pengabstraksian data mentah menjadi informasi yang bermakna.

2. Paparan data

Paparan data adalah proses penampilan data secara lebih sederhana dalam bentuk paparan naratif, representasi tabular termasuk dalam format matriks representasi grafis dan sebagainya.

3. Penyimpulan

Penyimpulan adalah proses pengambilan intisari dan sajian data yang telah terorganisasi tersebut dalam bentuk pernyataan, kalimat atau formula yang singkat dan padat, tetapi mengandung pengertian luas (Sukarno, 2009:98).

